

Inovasi Media Flashcard sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar di Desa Muara Penimbung Ulu

By Dini Arista Putri

Inovasi Media *Flashcard* sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar di Desa Muara Penimbung Ulu

Flashcard Media Innovation for Food Poisoning Prevention Education among Elementary School Children in Muara Penimbung Ulu Village

¹Dini Arista Putri, ¹Inoy Trisnaini, ¹Imelda Gernauly Purba, ¹Dwi Septiawati,
¹Widya Ayu Pratiningsih

¹Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Sriwijaya, Sumatera Selatan

Korespondensi: D.A. Putri, dini.aristaputri@unsri.ac.id

Abstract. Foodborne illness among school-aged children remains a persistent public health issue, particularly in rural and semi-rural settings with limited access to health information. This community-based intervention program aimed to improve knowledge and attitudes regarding safe snack consumption among elementary school students through the use of flashcard-based educational media. The program was conducted at the Hafiyya Islamic Boarding School, Muara Penimbung Ulu Village, Ogan Ilir Regency, Sumatera Selatan. The community-service participants were 33 Islamic boarding school students aged 7–11 years. Activities included pre-test and post-test assessments, interactive health education sessions using flashcards, and evaluation of learning outcomes. The flashcards presented key concepts related to food safety, hazardous food additives, symptoms of food poisoning, and indicators of safe snacks. Results showed a significant improvement in students' knowledge, with a mean difference between pre-test and post-test scores of 0.84 and a statistically significant difference ($p = 0.000$). Although the change in attitude scores was not statistically significant ($p = 0.231$), overall attitudes were already positive before the intervention. More than 80% of participants demonstrated high engagement during activities. This program highlights that flashcards are an effective, engaging, and context-appropriate media for strengthening early food safety literacy among children. The intervention also supports sustainable health promotion in educational settings and contributes to SDGs related to health, education, and responsible consumption.

Keywords: *Flashcard media, food poisoning, health education, school children.*

Abstrak. Keracunan makanan pada anak usia sekolah masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi, terutama pada wilayah rural dan semi-rural dengan akses informasi kesehatan yang terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai konsumsi jajanan yang aman melalui media edukasi berbasis flashcard. Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Peserta pengabdian merupakan 33 peserta didik pesantren usia 7–11 tahun. Tahapan kegiatan meliputi pelaksanaan pre-test dan post-test, penyuluhan interaktif menggunakan flashcard, serta evaluasi hasil pembelajaran. Flashcard berisi materi mengenai keamanan pangan, bahan berbahaya pada jajanan, tanda-tanda keracunan makanan, dan cara memilih jajanan yang aman. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan selisih rata-rata peningkatan nilai pre-test dan post-test sebesar 0,84 dan perbedaan bermakna secara statistik ($p = 0,000$). Meskipun perubahan sikap tidak signifikan ($p = 0,231$), sikap siswa pada umumnya sudah baik sebelum intervensi. Lebih dari 80% peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Temuan ini menunjukkan

Jurnal Panrita Abdi, Oktober 2022, Volume 6, Issue 4:
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

bahwa media flashcard efektif sebagai media edukasi yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan literasi keamanan pangan pada anak. Program ini turut mendukung promosi kesehatan berkelanjutan di lingkungan sekolah serta berkontribusi pada pencapaian SDGs terkait kesehatan, pendidikan, dan konsumsi bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Flashcard, keracunan makanan, edukasi kesehatan, anak sekolah.*

Pendahuluan

22

Desa Muara Penimbung Ulu, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan merupakan salah satu desa semi-rural yang masih memiliki karakteristik masyarakat dengan pola konsumsi tradisional serta akses informasi yang terbatas. Secara geografis, desa ini berada di wilayah yang cukup strategis karena dekat dengan pusat kecamatan dan kabupaten. Namun, kondisi sosial masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan lingkungan dan perilaku hidup sehat, masih menghadapi tantangan. Salah satu permasalahan mendesak yang ditemukan di desa ini adalah kebiasaan anak-anak sekolah dasar dalam mengonsumsi jajanan dari luar sekolah tanpa memperhatikan aspek keamanan dan kebersihannya. Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa pengawasan terhadap pangan jajanan anak sekolah (PJAS) di banyak daerah belum optimal. Sebagaimana ditunjukkan dalam studi di Kota Solok, tantangan teknis seperti keterbatasan SDM, minimnya koordinasi lintas sektor, serta keberadaan penjaja makanan di luar kontrol sekolah menjadi kendala utama dalam mewujudkan keamanan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi (Febrianis, 2023).

Berdasarkan observasi awal dan penggalian informasi dari guru dan warga sekitar, diketahui bahwa mayoritas anak usia 6–12 tahun di Desa Muara Penimbung Ulu terbiasa membeli jajanan dari warung sekitar sekolah atau pedagang keliling. Namun, sebagian besar jajanan yang dikonsumsi belum tentu memenuhi standar keamanan pangan seperti menggunakan pewarna tekstil, pemanis buai, pengawet berbahaya, atau bahkan dijual dalam kondisi yang tidak higienis. Anak sekolah cenderung membeli makanan jajanan di sekitar lingkungan sekolah, yang belum terjamin dari aspek higienitas maupun kandungan kimianya. Berdasarkan penelitian di Sekolah Dasar, ditemukan bahwa anak-anak sekolah dasar secara rutin mengonsumsi jajanan yang memiliki potensi kontaminasi kimia berbahaya, walau beberapa sampel terbukti tidak mengandung boraks/formalin, namun kadar timbal yang tinggi tetap menjadi perhatian serius terhadap kesehatan anak (Fajri dkk., 2021).

Minimnya edukasi khusus mengenai makanan aman dan tidak adanya kontrol terhadap kualitas jajanan menyebabkan anak-anak berada dalam risiko tinggi mengalami gangguan kesehatan seperti diare, mual, hingga potensi keracunan makanan ringan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kebiasaan jajan tidak sehat berisiko signifikan mengalami diare, dan mayoritas dari mereka tidak memiliki informasi dasar tentang pemilihan makanan yang aman (Chentia dkk., 2024). Hal ini menjadi perhatian serius karena anak usia sekolah adalah kelompok yang rentan secara fisiologis terhadap paparan bahan berbahaya.

Belum tersedianya media pembelajaran yang menarik dan komunikatif mengenai jajanan sehat yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak menjadi hambatan edukasi di lingkungan sekolah. Guru juga belum memiliki materi ajar kontekstual yang secara khusus membahas topik ini. Selain itu, masyarakat belum memiliki kebiasaan untuk memperhatikan komposisi bahan pangan atau cara pengolahan makanan yang mereka konsumsi atau jual kepada anak-anak. Situasi ini menunjukkan bahwa ada celah edukasi yang harus segera diisi, dengan pendekatan yang menyenangkan, mudah dipahami, dan tepat sasaran. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif telah terbukti efektif dalam

meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan secara berkelanjutan (Syaharuddin dkk., 2024). Intervensi edukatif seperti ceramah, leaflet, dan demonstrasi pertolongan pertama sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap bahaya keracunan makanan serta membentuk perilaku selektif dalam memilih jajanan (Amila dkk., 2023).

37 Untuk menjawab tantangan ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan pangan pada anak-anak sekolah dasar melalui media *flashcard* edukatif yang dirancang secara menarik, visual, dan berbasis konteks lokal. Media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan perubahan perilaku anak, termasuk dalam praktik kebersihan dan kesehatan. 16 elitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* secara signifikan meningkatkan kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak tunagrahita (Kustanti & Widyarani, 2021). Ini membuktikan bahwa pendekatan visual sederhana seperti *flashcard* juga sangat potensial diterapkan pada anak sekolah dasar dalam konteks edukasi keamanan makanan. Sehingga, pengabdian masyarakat ini menggunakan inovasi media *flashcard* untuk edukasi keracunan makanan jajanan pada anak sekolah di desa muara penimbung. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman dini kepada anak-anak mengenai ciri-ciri makanan yang tidak aman, tanda-tanda awal keracunan makanan, serta bagaimana memilih jajanan yang sehat dan bersih. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membekali guru dan orang tua dengan media pendukung pembelajaran yang dapat digunakan secara berulang, sehingga nilai-nilai edukasi terus tertanam dalam kehidupan sehari-hari anak.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi kesehatan lingkungan yang berdampak langsung, aplikatif, dan berkelanjutan. Intervensi sederhana namun tepat sasaran menggunakan media *flashcard* edukatif berpotensi menjadi pemantik perubahan perilaku anak sejak dini terhadap makanan yang mereka konsumsi. Dengan memperhatikan kebutuhan lokal serta melibatkan pihak sekolah, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi sesaat, tetapi juga berkelanjutan karena *flashcard* dapat digunakan 30 embali dalam kegiatan belajar untuk memperkuat pesan keamanan jajanan. Oleh 14 rena itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan intervensi edukasi pencegahan keracunan makanan jajanan menggunakan media *flashcard* pada anak 20 lah dasar di Desa Muara Penimbung Ulu serta mengevaluasi efektivitasnya melalui pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah intervensi (pre-test dan post-test).

1 Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir. Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan selama 5 bulan terhitung bulan Mei 1 mpai September 2025

Khalayak Sasaran. Sasaran pada kegiatan 1 pengabdian masyarakat ini adalah 33 anak usia sekolah yang merupakan santri di pesantren Yayasan Islam Hafiyya Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian masyarakat ini 17 gunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis media *flashcard* dengan desain one-group pre-test-post-test. Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif dengan media *flashcard* yang dilakukan secara langsung dengan komunikasi 2 arah antara tim FKM UNSRI dan khalayak sasaran kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab.

1
Commented [mar1]: Pada Metode, uraian apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian. Contoh:
a. Kegiatan Penyuluhan menggunakan metode.....
b. Kegiatan pelatihan menggunakan metode.....
c. Kegiatan pendampingan menggunakan metode.....
d. Kegiatan Demonstrasi menggunakan metode.....
e. dll sesuai dengan substansi pengabdian

Indikator Keberhasilan

1. Peningkatan pengetahuan anak dilihat dari rerata skor pengetahuan post-test lebih tinggi daripada pre-test dan berbeda bermakna secara statistik ($p < 0,05$).
2. Peningkatan sikap anak dilihat dari rerata skor sikap post-test lebih tinggi daripada pre-test dan berbeda bermakna secara statistik ($p < 0,05$).

Metode Evaluasi

Evaluasi hasil dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test, kemudian data dianalisis secara deskriptif (rerata, SD, persentase) dan uji beda pre-post menggunakan uji t berpasangan pada signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Edukasi Kesehatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pesantren Yayasan Islam Hafiyya, Desa Muara Penimbung Ulu, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini diikuti oleh 33 anak santri, kelas 2 - 4 Sekolah Dasar dalam rentang usia 7 - 11 tahun. Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dipandu oleh dua fasilitator dari mahasiswa yang terlatih dengan menampilkan *flashcard* selama sesi berlangsung (Gambar 1) dan 2).

Flashcard merupakan media pembelajaran berupa lembaran kertas yang menampilkan berbagai gambar menarik disertai kalimat sederhana untuk mendukung proses belajar, terutama bagi anak-anak. Gambar termasuk salah satu jenis media grafis yang umum digunakan dalam pembelajaran karena anak-anak cenderung lebih mudah mengingat bentuk dan maknanya (Syam dkk., 2018). Oleh karena itu, media ini dipilih sebagai sarana edukasi mengenai bahaya keracunan akibat jajanan. Setiap *flashcard* memiliki gambar menarik dan teks sederhana yang membahas mengenai pengertian makanan jajanan, penyebab, gejala dan cara mengatasi keracunan makanan serta cara memilih makanan jajanan yang aman.



Gambar 1. Bentuk Media *Flashcard*

Jurnal Panrita Abdi, Oktober 2022, Volume 6, Issue 4,
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Commented [mar2]: Pada Indikator Keberhasilan, Uraikan indikator setiap kegiatan yang telah dituliskan pada metode di atas yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian. Indikator keberhasilan harus terkuatifikasi

Commented [mar3]: Metode Evaluasi (Uraikan metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi ketercapaian indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada point 4. Contoh Uji statistik/deskriptif/lainnya yang relevan)

Commented [mar4]: Harus terkuatifikasi

Commented [mar5]: Hasil dan pembahasan harus /ink dengan metode pelaksanaan terutama /ink dengan metode pengabdian (contoh: membahas hasil pelaksanaan dan keberhasilan demonstrasi, dll). Harus dibahas pula apakah hasil evaluasi telah memenuhi indikator keberhasilan.

Contoh:

a.Kegiatan A

b.Kegiatan B

c.Dst

d.Keberhasilan Kegiatan

Selama edukasi berlangsung, fasilitator menggunakan pendekatan komunikasi dua arah. Anak-anak diajak mengamati gambar, menebak jawaban, dan berdiskusi mengenai isi *flashcard*. Kemudian fasilitator akan menjelaskan kembali jawaban yang tepat sesuai pada flash card dan memberi pertanyaan kembali untuk memastikan penjelasan bisa dipahami oleh peserta. Ketika peserta mampu menjawab dengan benar, fasilitator memberikan stimulus berupa hadiah sebagai bentuk penghargaan. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan perhatian anak-anak. Selain itu, peserta diberi kesempatan menyampaikan pendapat, pengalaman, atau pertanyaan seputar makanan jajanan yang biasa mereka konsumsi.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab menggunakan Media *Flashcard*

Kegiatan ditutup dengan penyampaian pesan motivasi oleh fasilitator agar anak-anak lebih berhati-hati dalam memilih jajanan serta menjaga kebersihan diri sebelum makan. Tim pengabdian juga menyerahkan kenang-kenangan edukatif berupa beberapa set *flashcard* kepada pihak pesantren untuk dapat digunakan kembali sebagai media pembelajaran kesehatan (Gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan Media dan Tim Pengabdian Masyarakat

B. Keberhasilan Kegiatan

Analisis keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melihat antusiasme dari peserta ketika kegiatan edukasi berlangsung (Gambar 4). Dari hasil pengamatan, lebih dari 80% anak antusias dengan edukasi menggunakan *flashcard* ditunjukkan dengan setiap anak aktif merespon pertanyaan dari fasilitator dan bertanya kembali terhadap apa yang dijelaskan oleh fasilitator.



Gambar 4. Antusiasme peserta selama kegiatan

Selain itu, keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan intervensi yakni menggunakan media *flashcard*. Setelah dilakukan intervensi diketahui terdapat dua pertanyaan yang dijawab benar oleh seluruh responden (100%) yaitu pertanyaan nomor 9 dan 10. Selain itu, tidak ada pertanyaan dengan jawaban benar > 80% dan rata-rata terjadi peningkatan pada setiap pertanyaan setelah dilakukan intervensi (Tabel 1), menandakan bahwa materi penyuluhan atau edukasi tentang keamanan jajanan sudah cukup efektif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa

Pertanyaan	Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jajanan aman adalah jajanan yang tidak mengandung bahan berbahaya	Benar	33	100	30	90,9
	Salah	0	0	3	9,1
Jajanan aman adalah jajanan yang bebas dari kuman dan bakteri	Benar	31	93,9	31	93,9
	Salah	2	6,1	2	6,1
Makanan yang bersih dan tertutup termasuk makanan yang aman untuk dimakan	Benar	33	100	32	97,0
	Salah	0	0	1	3,0
Jajanan yang bungkusnya sudah rusak tidak aman untuk dimakan	Benar	25	75,8	30	90,9
	Salah	8	24,2	3	9,1
Formalin adalah bahan berbahaya yang digunakan untuk mengawetkan makanan	Benar	28	84,8	29	87,9
	Salah	5	15,2	4	12,1

Pertanyaan	Kategori Jawaban	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
		(n)	(%)	(n)	(%)
2 Boraks adalah bahan berbahaya yang membuat makanan menjadi lebih kenyal	Benar	26	78,8	32	97,0
	Salah	7	21,2	1	3,0
2 Ciri-ciri bakso/cilok yang mengandung boraks adalah warnanya lebih putih dan ada biasanya	Benar	25	75,8	32	97,0
	Salah	8	24,2	1	3,0
2 Jajanan yang warnanya merah terang hingga membekas ditangan adalah ciri-ciri jajanan mengandung rhodamine B dan tidak aman dikonsumsi	Benar	26	78,8	31	93,9
	Salah	7	21,2	2	6,1
2 Jajanan yang tidak aman dapat menyebabkan rasa mual, muntah, pusing dan juga diare	Benar	25	75,8	33	100
	Salah	8	24,2	0	0
2 Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah salah satu cara menjaga kebersihan diri	Benar	33	100	33	100
	Salah	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa sebelum di beri intervensi, responden memiliki sikap positif terhadap keamanan pangan, karena sebagian besar pertanyaan dijawab "Setuju" dengan persentase di atas 90% (Tabel 2). Setelah diberi intervensi hasil juga menunjukkan terjadi peningkatan sikap positif dimana hampir semua pertanyaan dijawab dengan sikap yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa

Pernyataan	Kategori Jawaban	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
		(n)	(%)	(n)	(%)
2 Pilih jajanan yang aman yaitu yang tidak mengandung bahan berbahaya serta	Setuju	32	97,0	33	100
	Tidak Setuju	1	3,0	0	0

Pernyataan	Kategori Jawaban	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2 bebas dari kuman dan bakteri					
Pilih jajanan yang tertutup dan tidak dikerubungi lalat	Setuju	32	97,0	33	100
	Tidak Setuju	1	3,0	0	0
Pilih jajanan di tempat berjualan yang bersih	Setuju	33	100	31	93,9
	Tidak Setuju	0	0	2	6,1
Hindari membeli makanan yang tampak mengandung boraks (misalnya: bakso yang warnanya lebih putih dari pada umumnya)	Setuju	31	93,9	31	93,9
	Tidak Setuju	2	6,1	2	6,1
Pilih jajanan yang warnanya tidak terlalu terang	Setuju	28	84,8	32	97,0
	Tidak Setuju	5	15,2	1	3,0
Sebelum membeli jajanan kemasan, lihat tanggal daluarsanya	Setuju	33	100	33	100
	Tidak Setuju	0	0	0	0
Sebelum membeli jajanan kemasan, baca label makanan/label gizi yang tercantum	Setuju	32	97,0	33	100
	Tidak Setuju	1	3,0	0	0
Sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu	Setuju	33	100	33	100
	Tidak Setuju	0	0	0	0
Sebelum membeli jajanan, perhatikan kebersihan diri	Setuju	32	97,0	32	97,0
	Tidak Setuju	1	3,0	1	3,0
29 jualnya					
Alat yang digunakan untuk membuat jajanan harus bersih	Setuju	33	100	33	100
	Tidak Setuju	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

1 Uji t-test menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan saat pre intervensi dan post intervensi dengan selisih rata-rata skor responden 0,84 ($P < 0,05$). Berdasarkan indikator keberhasilan, peningkatan pengetahuan dinyatakan tercapai karena uji t berpasangan menunjukkan $p < 0,05$ ($p = 0,000$) 3 dan skor post-test lebih tinggi daripada pre-test. Sejalan dengan pengabdian lainnya pada 3 ak usia sekolah di Kota Bekasi dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan adanya hubungan antara penyuluhan pendidikan gizi dengan peningkatan pengetahuan terkait pemilihan jajanan sehat anak usia sekolah (Fadhi 4 dkk., 2024). Selain itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Saputra dkk. (2022) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang konsumsi jajanan sehat ($p\text{-value}=0,000 < 0,05$) dan ada pengaruh penyuluhan terhadap perilaku siswa tentang konsumsi jajanan sehat ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) di SMPN 9 Banjarbaru. Penyuluhan dapat menjadi sarana edukasi dalam memberikan informasi oleh petugas kesehatan tentang pentingnya mengkonsumsi jajanan sehat (Saputra 3 dkk., 2022).

Perilaku jajan anak dipengaruhi oleh kurangnya 3 pengetahuan tentang makanan jajanan sehingga anak belum bisa membedakan jajanan yang sehat dan tidak sehat. Kurangnya pengetahuan tersebut memungkinkan resiko terjadinya masalah tentang status gizi pada anak. Dengan demikian, membekali peserta didik dengan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan menjadi sangat penting agar menjadi suatu kebutuhan dan kebiasaan. Edukasi gizi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal (Saputra dkk., 2022).

Tabel 3. Uji Statistik T-test Dependen Pengetahuan

Variabel	Selisih Rata-rata	Std Deviasi	p-value
Pengetahuan	-0,84	1,004	0,000

Sumber: Data Primer

1 Nilai p-value ($p = 0,231$) pada uji t-test terhadap sikap menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara sikap saat pre intervensi dan post intervensi dengan selisih rata-rata skor responden 0,15 (Tabel 4). Berdasarkan indikator, peningkatan sikap belum tercapai karena perubahan sikap tidak signifikan secara statistik ($p = 0,231$). Meskipun demikian, distribusi jawaban menunjukkan sikap peserta sudah positif sejak awal (mayoritas $>90\%$ 'setuju') sebagaimana pada Tabel 4, sehingga intervensi lebih berperan mempertahankan dan menguatkan sikap positif yang sudah terbentuk. Sikap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor luar seperti pengalaman, kondisi lingkungan, norma sosial, serta hambatan dan pendorong yang dihadapi, dan juga oleh faktor dalam diri seperti kondisi fisiologis, tingkat pendidikan, aspek psikologis, serta motivasi (Syam dkk., 2018). Oleh 28 na banyaknya faktor yang memengaruhi, sikap seseorang bersifat dinamis dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Untuk itu, agar sikap baik dapat terus dipertahankan maka perlu lingkungan sekolah yang mendukung hal tersebut.

Sebagai bentuk pengabdian lanjutan perlunya pemantauan perubahan perilaku siswa dalam memilih jajanan, penggunaan media flash card pada pengabdian ini juga dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan peningkatan

pengetahuan siswa yang kemudian berpengaruh pada perilaku jajan siswa. Sebagai contoh penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Fitri dkk., 2020) menunjukkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang jajanan tradisional, namun tidak berpengaruh dalam mengubah perilaku anak-anak sekolah dasar.

Tabel 4. Uji Statistik T-test Dependen Sikap

Variabel	Selisih Rata-rata	Std Deviasi	p-value
Sikap	-0,15	0,712	0,231

Sumber: Data Primer

Pentingnya media dalam edukasi juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Ifdar et al (2025), yang menunjukkan bahwa media *flashcard* lebih efektif dibandingkan media leaflet. Mayoritas siswa yang menggunakan media leaflet tidak menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap terhadap jajanan sehat. Sebaliknya, siswa yang menggunakan media *flashcard* menunjukkan peningkatan signifikan. Dengan demikian, media *flashcard* direkomendasikan sebagai alat yang lebih efektif dalam pendidikan kesehatan sekolah dasar (Ifdar dkk., 2025). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit pada anak sekolah dasar dengan nilai uji statistik t-test pada pengetahuan diperoleh nilai $p=0,000$ (Putri dkk., 2025). Pendidikan kesehatan dengan media *Flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu diterima anak dengan baik sehingga mencapai ketuntasan dalam belajar (Rahayuningrum & Fariastutik, 2022). Dengan demikian, berdasarkan indikator yang ditetapkan, kegiatan pengabdian ini berhasil pada indikator peningkatan pengetahuan, sedangkan indikator peningkatan sikap belum tercapai secara statistik, dan diperlukan penguatan/intervensi lanjutan untuk mendorong perubahan sikap yang terukur.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi pencegahan keracunan makanan jajanan menggunakan media *flashcard* pada 33 anak usia 7-11 tahun di Pesantren Yayasan Islam Hafiyya, Desa Muara Penimbung Ulu, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi, dengan selisih rerata skor sebesar 0,84 dan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Sementara itu, perubahan skor sikap tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p = 0,231$), karena sebagian besar peserta telah memiliki sikap positif sejak sebelum kegiatan. Dengan demikian, tujuan kegiatan tercapai pada aspek peningkatan pengetahuan mengenai ciri jajanan yang aman, bahan berbahaya, gejala keracunan makanan, dan upaya pencegahannya. Media *flashcard* dapat digunakan sebagai media edukasi yang menarik dan mudah dipahami untuk mendukung literasi keamanan pangan pada anak sekolah. Namun, diperlukan edukasi berulang, keterlibatan guru dan orang tua, serta pemantauan lanjutan untuk memperkuat sikap dan mendorong penerapan perilaku memilih jajanan yang aman dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat dan Yayasan Islam Hafiyya Desa

Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat .

Referensi

- Amila, A., Sembiring, E., & Harianja, E. S. (2023). Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan Pada Anak di SD Swasta Amal Luhur Medan. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 99–104. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/4286/2864>
- Chentia, H., Yunaryyah, B., & Jannah, R. (2024). Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palng Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(8), 221–229. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1367>
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah Nutrition Education Related to Healthy Snack Selection in School-Age Children. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628>
- Fajri, P. Y., Refdi, C. W., & Fiana, R. M. (2021). Analisis Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Pada Beberapa SD di Kota Padang. *J. Sains Dan Teknologi Pangan (JSTP)*2, 6(2), 3799–3806. <https://doi.org/10.33772/jstp.v6i2.17197>
- Febrianis, A. (2023). Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Di Kota Solok Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9631–9643. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3294>
- Fitri, Y., Hendra, A., & Rahmad, A. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13–18. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i1.186>
- Ifdar, R. A., Desreza, N., & Mardalena, E. (2025). Perbandingan Media Leaflet Dengan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Jajanan Sehat di SD Negeri Bueng Cala Aceh Besar. *Future Academia*, 3(2), 740–750. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.469>
- Kustanti, C., & Widyarani, L. (2021). Efektifitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan (NersMid)*, 4, 81–91. <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/83/65>
- Putri, A., Arinda, D. F., Rosyada, A., & Erman, E. (2025). Edukasi Pencegahan Neglected Tropical Disease pada Anak dan Remaja di Pesantren Yayasan Islam Syafian Hafiyya Desa Muara Penimbung Ulu , Ogan Ilir Education on Prevention of Neglected Tropical Hafiyya Islamic Foundation Islamic Boarding School , Muara Pen. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i4.42132>
- Rahayuningrum, L., & Fariastutik, E. (2022). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Anak Prasekolah. *Journals of Ners Community*, 13, 106–117. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i1.1665>
- Saputra, A. D., Rachmawati, K., & Musafah. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa Tentang Konsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah. *Nerspedia*, 3(2), 220–226. <https://nerspedia.ulm.ac.id/index.php/nerspedia/article/view/11>
- Syahrudin, S., Ariando Salomon, G., & Anggeraeni, A. (2024). Community empowerment efforts in improving environmental health. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Edukasi Indonesia, 1(2), 42–48.
<https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.39>

Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 127–136.
https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i2.36

Penulis:

Dini Arista Putri, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan. E-mail: dini.aristaputri@unsri.ac.id

Inoy Trisnaini, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan. E-mail: inoytrisnaini@fkm.unsri.ac.id

Imelda Gernauly Purba, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan E-mail: imelda@fkm.unsri.ac.id

Dwi Septiawati, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan E-mail: dwiseptiawati@unsri.ac.id

Widya Ayu Pratiningsih, Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan E-mail: widyaayupratiningsih@fkm.unsri.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Putri, D.A., Trisnaini, I., Septiawati, D., Purba, I.G., & Pratiningsih, W.A. (2025). Inovasi Media *Flashcard* sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar di Desa Muara Penimbung Ulu *Jurnal Panrita Abdi*, 8(4), 1-10.

Inovasi Media Flashcard sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar di Desa Muara Penimbung Ulu

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.unhas.ac.id Internet	481 words — 13%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet	108 words — 3%
3	jurnalnasional.ump.ac.id Internet	72 words — 2%
4	www.nerspedia.ulm.ac.id Internet	54 words — 1%
5	ejournal.sagita.or.id Internet	51 words — 1%
6	www.researchgate.net Internet	33 words — 1%
7	garuda.kemdiktisaintek.go.id Internet	22 words — 1%
8	ejournal.poltekkesaceh.ac.id Internet	21 words — 1%
9	repositori.usu.ac.id Internet	21 words — 1%
10	Windy Tjiali, Arlin Adam. "EPISTEMOLOGI STUNTING DAN PENCEGAHANNYA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2024 Crossref	18 words — < 1%
11	eprints.uny.ac.id Internet	18 words — < 1%

12	www.scribd.com Internet	17 words — < 1%
13	eprints.ums.ac.id Internet	16 words — < 1%
14	jurnal.pppkmi.org Internet	16 words — < 1%
15	psikologia.umsida.ac.id Internet	14 words — < 1%
16	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	12 words — < 1%
17	library.poltekkes-surabaya.ac.id Internet	12 words — < 1%
18	bangkatour.com Internet	11 words — < 1%
19	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	11 words — < 1%
20	penelitian.poltekkes-banjarmasin.ac.id Internet	11 words — < 1%
21	repository.unsoed.ac.id Internet	11 words — < 1%
22	text-id.123dok.com Internet	11 words — < 1%
23	dspace.idgu.edu.ua Internet	10 words — < 1%
24	jurnal.jomparnd.com Internet	10 words — < 1%
25	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet	10 words — < 1%
26	www.lestarijaya.org Internet	10 words — < 1%

27	123dok.com	Internet	9 words — < 1%
28	docplayer.info	Internet	9 words — < 1%
29	repository.poltekkes-kdi.ac.id	Internet	9 words — < 1%
30	silemlit21.unila.ac.id	Internet	9 words — < 1%
31	www.neliti.com	Internet	9 words — < 1%
32	biologi.fst.unair.ac.id	Internet	8 words — < 1%
33	ejurnalmalahayati.ac.id	Internet	8 words — < 1%
34	pujiminkapsul.wordpress.com	Internet	8 words — < 1%
35	repository.ipb.ac.id	Internet	8 words — < 1%
36	repository.uwn.ac.id	Internet	8 words — < 1%
37	www.scilit.net	Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE SOURCES

< 8 WORDS

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY

ON

EXCLUDE MATCHES

OFF